

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKn DALAM MENUMBUHKAN
KESADARAN MORAL ANTI-BULLYING PADA SISWA DI
SMPN 4 KEPULAUAN SELAYAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023

Lembar Pengesahan

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 221
Telp/ : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Elis Apriani Putri** NIM 105431100919 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 330 Tahun 1445 H / 2023 M pada tanggal 29 Agustus 2023 M / 12 Shafar 1445 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 29 Agustus 2023.

12 Shafar 1445 H
Makassar, _____
29 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	(.....)
2. Ketua	: Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.	(.....)
3. Sekretaris	: Dr. Baharullah, M.Pd.	(.....)
4. Penguji	1. Dr. Andi Sugiaty, M.Pd.	(.....)
	2. Dr. Muhajir S.Pd., M.Pd.	(.....)
	3. Dr. A. Rahim, SH., M.Hum.	(.....)
	4. Dr. Suardi S.Pd., M.Pd.	(.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
--------------------------------	--


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.
NBM. 988 461

Lembar Persetujuan Pembimbing

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Abdulhamid II No. 140
Telp/ : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran PPkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Bullying Pada Siswa di SMPN 4 Kepulauan Selayar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Elis Apriani Putri
Stambuk : 105431100919
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka Skripsi ini telah memenuhi syarat dan layak untuk diujikan.

Makassar, 14 Agustus 2023

Disetujui oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
 <u>Dr. Andi Sugiaty, M.Pd.</u> NIDN. 0018056002	 <u>Rismawati, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 091078903

Diketahui oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar	Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 <u>Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.</u> NBM. 860 934	 <u>Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd.</u> NBM. 988 461

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Elis Apriani Putri**

Nim : 105431100919

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul skripsi : Efektivitas Pembelajaran PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Bullying Pada Siswa di SMPN 4 Kepulauan Selayar..

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar adanya.

Makassar, 21 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan

Elis Apriani Putri

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Elis Apriani Putri**

NIM : 105431100919

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian seperti berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi in, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan pimpinan kampus
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) hasil karya orang lain dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 21 Agustus 2023

Yang membuat perjanjian

Elis Apriani Putri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Al-Insyirah, 6-8)

“Minta pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya ALLAH bersama orang-orang sabar”

(QS. Al-Baqarah, 153)

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa digunakan untuk mengubah dunia”

(Nelson Mandela)

“Segala sesuatu yang telah diawali, maka harus diakhiri dengan baik”

(Elis Apriani Putri)

Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan, skripsi ini saya persembahkan

sebagai tanda bukti kepada kedua orang tua tercinta yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya, untuk adikku dan keluargaku, sahabat, serta teman teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat atau tidaknya lulus tepat waktu bukanlah suatu

kejahatan, bukan pula sebuah aib. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya di sini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.



ABSTRAK

Elis Apriani Putri. 2023. “Efektifitas Pembelajaran Ppkn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Bullying Pada Siswa SMPN 4 Kepulauan Selayar.” *Skripsi*, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Ibu Dr. Andi Sugiyati M.Pd. dan Pembimbing II Ibu Rismawati S.Pd., M.Pd.

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang, Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif, dalam menjalani kehidupan. Tujuan penelitian pertama untuk mengetahui efektifitas pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran moral Anti-Bullying pada siswa SMPN 4 Kepulauan Selayar.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggambarkan subjek atau objek penelitian yang berupa suatu lembaga, masyarakat, atau orang berdasarkan fakta-fakta sehingga lebih mudah untuk dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mengkaji efektifitas pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran moral anti-bullying pada siswa SMPN 4 Kepulauan Selayar. Dengan menggunakan metode deksriptif sebagai penggambaran subjek atau objek pada suatu bentuk penelitian yang disusun berdasarkan fakta yang ada dilapangan berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas maka diperoleh hasil bahwa dalam rangka mengatasi perilaku bullying melalui program bimbingan keagamaan dengan cara membiasakan pada peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, membaca ayat-ayat Al-Qur'an setiap pagi, melaksanakan sholat dhuha, melaksanakan zikir, dan juga mengajak anak-anak untuk memperingati hari-hari besar Islam supaya anak-anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Anti-Bullying, Sekolah Menengah Pertama, Pencegahan perilaku bullying*

ABSTRACT

Elis Apriani Putri. 2023. "Effectiveness of Civics Learning in Raising Anti-Bullying Moral Awareness in Students of SMPN 4 Selayar Islands." Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Advisor I Mrs. Dr. Andi Sugiati M.Pd. and Supervisor II, Mrs. Rismawati S.Pd. M.Pd.

Education is one of the most important things in a person's life. Education basically aims to develop students so that they have knowledge, skills and positive attitudes in living life. The first research objective was to determine the effectiveness of PPKn learning in fostering anti-bullying moral awareness in students at SMPN 4 Selayar Islands.

Qualitative research with a descriptive approach describes the subject or object of research in the form of an institution or society, or people based on facts so that it is easier to analyze using a descriptive approach in this research. The reason the researcher used a qualitative approach was to examine the effectiveness of PPKn learning in fostering anti-bullying moral awareness in students at SMPN 4 Selayar Islands. By using the descriptive method as a depiction of subjects or objects in a form of research which is prepared based on facts in the field based on data obtained from research results.

Based on the results of the research through observation, interviews and documentation above, the results were obtained that in order to overcome bullying behavior through a religious guidance program by getting students accustomed to carrying out midday prayers in congregation, reading verses of the Koran every morning, carrying out performing dhuha prayers, carrying out dhikr, and also inviting children to commemorate Islamic holidays so that children can apply them in their daily lives.

Keywords: *Anti-Bullying, Junior High School, Prevention of bullying behavior*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hamban-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Begitu pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, serta keluarga-Nya dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam penulis skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal tersebut dapat teratasi berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta adanya bantuan dari pihak semua.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tidak milik manusia kecuali milik yang maha sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Bullying Pada Siswa di SMPN 4 Kepulauan Selayar” yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan serta salam penuh hormat dengan segenap cinta kepada Ayahanda Seleng dan Ibunda Erlina yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang serta keikhlasan dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, mengiringi do'a restu yang tulus, dan membiayai penulis dalam pencarian ilmu. Serta adikku Miftahul Jannah dan keluarga yang selalu memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candannya.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibunda Dr. Andi Sugiati, M.Pd. selaku pembimbing I dan kepada Ibunda Rismawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan sampai terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah Swt, senantiasa memberikan imbalan yang setimpal atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Dengan tidak bermaksud mengurangi penghargaan dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak D.r Muhajir, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Bapak Patta Tandır S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 4 Kepulauan Selayar yang telah mengizinkan saya sebagai penulis untuk meneliti di sekolah tersebut
5. Ibu Hj. Andi Atika S.Pd. selaku guru bidang studi PPKn di SMPN 4 Kepulauan Selayar yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
6. Bapak, Ibu Guru dan Staf tata usaha serta siswa siswi SMPN 4 Kepulauan Selayar yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penelitian
7. Sahabatku Nurul Amelia Ramadhani dan Nurul Mutmainna terima kasih atas segala dukungan serta sudah menjadi penghibur bagi penulis di saat merasa lelah.
8. Kawan-kawanku Paradigma terima kasih telah memberikan warna dalam hari-hari yang berkesan dari saat mahasiswa baru hingga selesai. Mari tetap menyambung silaturahmi di masa mendatang.
9. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all time.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya maupun bagi dunia pendidikan. Aamiin

Penulis

Elis Apriani Putri



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian teori.....	8
1. Efektivitas	8
a. Pengertian efektivitas	8
b. Jenis-jenis efektivitas	9
2. Pembelajaran PPKn.....	9

a. Pengertian pembelajaran	9
1. Komponen-komponen Pembelajaran	11
2. Prinsip Pembelajaran.....	17
b. Pengertian Pembelajaran PPKn.....	20
3. Kesadaran Moral	21
a. Pengertian Moral	21
b. Pengertian Kesadaran Moral	22
4. <i>Bullying</i>	26
a. Pengertian <i>Bullying</i>	26
b. Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	27
c. Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	28
B. Penelitian Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan waktu penelitian	33
C. Data Dan Sumber Data	33
D. Informan Penelitian	34
E. Instrument Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	72
DOKUMENTASI.....	76
DAFTAR GAMBAR.....
Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 1.2 Struktur Organisasi UPT SMPN 4 Kepulauan Selayar.....	40
Gambar 1.3 Lokasi Penelitian.....	76
Gambar 1.4 Proses pembelajaran.....	76
Gambar 1.5 Wawancara siswa.....	77
Gambar 1.6 Kebiasaan siswa dalam berwudhu	77
Gambar 1.7 Kebiasaan siswa dalam sholat berjamaah	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang. Pendidikan juga merupakan kebutuhan setiap diri manusia, dimana terjadi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Jika dilihat dari kenyataannya saat ini, tujuan pendidikan telah dirumuskan dengan sangat baik, tetapi hal itu tidak otomatis berjalan dengan baik dan terjadi beberapa permasalahan di dunia pendidikan. Permasalahan di dunia pendidikan meliputi fasilitas sekolah sampai perilaku siswa.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang merupakan wadah atau sarana dimana proses pendidikan berlangsung. Sekolah adalah tempat yang nyaman bagi anak sesuai dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan serta mengajarkan peserta didik untuk berperilaku baik sesuai dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Menjadi orang yang berpendidikan berarti manusia menjadi proses pencerdasan dan pengembangan potensi secara kontinyu dan optimum, terutama pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan ialah salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk generasi muda sebagai warga negara yang mempunyai karakter. Pendidikan kewarganegaraan yaitu suatu bidang studi terdiri

dari susunan proses dalam membimbing siswa agar kelak tercipta sebagai penduduk yang mempunyai karakter khas bangsa Indonesia, yang bertanggungjawab, cerdas, dan terampil yang tentunya berperan aktif dalam kegiatan di lingkungan masyarakat berdasarkan ketentuan yang tertulis dalam Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia. Tujuan mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan adalah untuk mengajarkan peserta didik menjadi warga negara yang sesuai dengan kaidah-kaidah pancasila seperti bertanggung jawab, santun, percaya diri dalam berkomunikasi baik di rumah maupun lingkungan sosial lainnya.

Dalam mencapai Pendidikan banyak rintangan yang akan dihadapi. Salah satunya adalah masalah yang dihadapi oleh siswa itu sendiri, yang mana masalah yang sering dihadapi yaitu perilaku *bullying*. Oleh karena itu Pendidikan Kewarganegaraan dijadikan sebagai suatu program pendidikan yang dirancang secara inovatif dan berpusat pada pembentukan kepribadian demi membentuk siswa yang baik, yakni memiliki sejumlah kompetensi pengetahuan, keterampilan dan bertanggungjawab serta menjauhi perilaku buruk termasuk *bullying*.

Istilah *bullying* sendiri memiliki makna yang lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Menurut pasal 1 ayat 15a, *bullying* dikatakan sebagai kekerasan di mana setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.

Bullying adalah satu contoh penyimpangan sosial yang sering kali terjadi pada anak remaja usia sekolah. Perilaku *bullying* ini tidak selalu terjadi di lingkungan sekolah, tapi bisa juga terjadi diluar lingkungan sekolah dan juga masyarakat, namun yang paling umum dan sering terjadi yaitu di lingkungan sekolah. Di sekolah, *bullying* lebih dikenal dengan istilah-istilah, seperti digertak, digencet, dan lain-lain. Priyatna (2010:02) mengemukakan bahwa, *bullying* adalah tindakan yang disengaja oleh si pelaku pada korbannya dan bukan sebuah kelalaian, tindakan itu terjadi berulang-ulang dan dilakukan secara acak atau cuma sekali saja melainkan terus menerus serta didasarkan pada perbedaan power yang mencolok.

Observasi awal melalui wawancara menurut Kepala Sekolah, guru BK dan guru PPKn SMPN 4 Kepulauan Selayar didapatkan bahwa hampir setiap hari terjadi permasalahan antar anak, seperti saling mengejek dan ikut-ikutan teman mengganggu anak lain. Anak yang dibully biasanya menangis atau mengadu ke wali kelasnya, selama ini permasalahan seperti ini hanya diselesaikan dengan wali kelas saja. Sampai sekarang belum ada sanksi khusus yang diberikan kepada anak yang membully teman- temannya.

Ada beberapa bentuk *bullying* pada anak, 1) *Bullying* verbal seperti memaki, mengolok-olok, meneriaki, memfitnah, menghina, menggoda, mengejek, menggosip, menyoraki, memanggil nama julukan dan berkata rasis. 2) *Bullying* fisik seperti menendang, mencubit, menampar, mendorong, menyenggol, menginjak kaki, menjegal, meludahi, melempar dengan barang, merampas, memukul dan melakukan pengrusakan terhadap barang orang lain. 3) *Bullying* tidak langsung atau *bullying* sosial seperti mengucilkan orang lain, mengabaikan,

mempermalukan didepan umum, memandang dengan sinis, memandang dengan tatapan mengancam, dan merendahkan. 4) *Bullying* psikologis merupakan *bullying* yang tidak terlihat dengan mata tanpa tatapan yang jeli karena *bullying* psikologis hanya dapat diketahui pelaku dan korban. *Bullying* di sekolah kebanyakan berasal dari teman sebaya bahkan dari kakak kelas, mereka berkeinginan untuk melanjutkan tradisi atau ingin berkuasa mencari popularitas dengan melakukan tindakan intimidasi kepada pihak yang lebih lemah.

Perilaku *bullying* dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa, dan budaya, sedangkan faktor internal meliputi kepribadian, harga diri, dan kontrol diri. Salah satu faktor penyebab siswa melakukan perilaku *bullying* yaitu rendahnya kontrol diri pada siswa, individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan menjadi impulsif, senang melakukan perbuatan yang berisiko, dan berpikiran sempit.

Bullying sangat berpengaruh terhadap korbannya, salah satunya mempengaruhi konsep diri. Dampak yang terjadi pada korban perilaku *bullying* sangatlah banyak, diantaranya korban akan merasa rendah diri, mengalami kecemasan emosional, konsentrasi yang menurun, perasaan terasingkan, bahkan pada tahap yang ekstrem dapat mengakibatkan depresi dan berkeinginan untuk bunuh diri. (Ardhiati, 2014: 3).

Seperti halnya kasus *bullying* yang baru saja terjadi akhir – akhir ini kepada salah satu siswi SMP di kota Bandung. (Senin, 11 Oktober 2021) Berawal dari korban yang salah kirim pesan *emoticon* di whatsapp, kemudian pelaku menanggapi pesan *emoticon* tersebut dengan serius. Pelaku yang merasa tidak

terima dan merasa tertantang dengan pesan emoticon tersebut mengajak korban untuk bertemu secara langsung, hingga akhirnya terjadi kekerasan saat pelaku dan korban bertemu secara langsung. Menurut pihak Kapolsek Sukasari, kekerasan yang terjadi berupa pemukulan dan tendangan kepada bagian tubuh belakang korban oleh pelaku. Sikap tersebut termasuk kedalam *physical bullying* yang mana merupakan perundungan yang menggunakan fisik.

Dampak *bullying* juga dapat berlangsung terus menerus hingga dewasa. Sebuah studi *longitudinal* terhadap laki-laki dewasa yang menjadi korban *bullying* ketika masa kanak-kanak menyatakan bahwa diusia dua puluhan mereka lebih depresi dan memiliki harga diri yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan-rekannya yang tidak menjadi korban *bullying* ketika kanak-kanak (Olweus 2007:120).

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, guru BK, guru PPKn di SMPN 4 Kepulauan Selayar pada pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa *bullying* di lingkungan sekolah sudah dianggap hal biasa dilakukan dan sering terjadi sebagai bagian dari candaan siswa kepada teman-temannya. *Bullying* yang paling banyak didapati yaitu *bullying* verbal seperti saling mengejek dan memanggil temannya dengan panggilan yang tidak disukai, disusul juga dengan *bullying* fisik seperti mencubit dan mendorong teman, selanjutnya *bullying* sosial juga didapati beberapa siswa juga yang awalnya saling jail dengan temannya dan akhirnya menimbulkan perkelahian dan tidak lain adanya faktor senioritas yang dilakukan siswa IX kepada juniornya.

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan berbagai informasi di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti “EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PPKN DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN MORAL ANTI-BULLYING PADA SISWA SMPN 4 KEPULAUAN SELAYAR”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti adalah Bagaimana efektivitas pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran moral Anti-Bullying pada siswa SMPN 4 Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran moral Anti-Bullying pada siswa SMPN 4 Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi lembaga akademik, sebagai acuan teoritis tentang efektivitas pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran moral Anti-Bullying pada siswa yang dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran bagi calon pendidik.

b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran moral anti-bullying pada siswa melalui efektifitas pembelajaran PPKn, sehingga berdampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai acuan untuk menjadi guru professional dengan tetap memperhatikan etos kerja yang seharusnya dimiliki oleh seorang tenaga pendidik.
- c. Bagi siswa, sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran moral anti-bullying melalui efektifitas pembelajaran ppkn.
- d. Bagi peneliti, sebagai acuan untuk membina diri menjadi guru yang professional dengan tetap memperhatikan etos kerja yang harus dimiliki.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

Keberhasilan suatu tujuan diukur juga oleh konsep efektivitas, apa yang dimaksud dengan efektivitas, terdapat perbedaan pendapat di antara yang menggunakannya, baik di kalangan akademisi maupun praktisi.

“efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Kata efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efektif belum tentu efisien, karena hasil dapat tercapai tetapi mungkin dengan penghamburan pikiran, tenaga, waktu, uang atau benda”.

Menurut Pasolong (2007:9) dalam Febriani (2017:24), efektivitas berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini dalam sebuah hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Apa yang dimaksud dengan efektivitas secara umum, adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Ada juga yang menjelaskan arti efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu

sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap efektif.

b. Jenis-jenis Efektivitas

Efektivitas itu sendiri memiliki tiga tingkatan yang berbeda, dikelompokkan pada tingkat individu, kelompok, dan organisasi sebagaimana yang didasarkan oleh David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely (1997:25-26) dalam Evi Suryani (2016) antara lain:

1) Efektivitas Individu

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

2) Efektivitas kelompok

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.

3) Efektivitas organisasi

Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya dari pada jumlah hasil karya tiap –tiap bagiannya.

2. Pembelajaran PPKn

a. Pengertian Pembelajaran

Sebelum membahas lebih lanjut tentang pembelajaran ppkn, terlebih dahulu akan dibahas mengenai apa yang dimaksud pembelajaran. Pembelajaran

adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Menurut Oemar Hamalik (2013: 37) mengatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana (2001:28), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono (2009:3), adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Syaiful Sagala (2013: 61) mengemukakan bahwa, Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah
2. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
3. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
4. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik
5. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari (Oemar Hamalik, 1995).

Menurut Gagne sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nazarudin (2007:162) pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Menurut Nazarudin (2007:163) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

1. Komponen- Komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati (1993: 23)

komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

1) Peserta Didik

Menurut Nazarudin (2007:49) peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan fikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya. Menurut undang undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

2) Guru

Pengertian guru menurut Muhammad Ali sebagaimana dikemukakan oleh Nazarudin (2007:161) merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar. Mochtar Buchori (1994:4) menyatakan bahwa yang akan dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja dilapangan.

3) Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat (2009) tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodah Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri
 - b) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
 - c) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
 - d) memudahkan guru mengadakan penilaian
- 4) Materi/isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus

dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar,serta tercapainya indikator.

5) Metode

Menurut Nana Sudjana (1996:76) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Soetopo (1993:148) metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

a) Metode ceramah

Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik.

b) Metode tanya jawab

Suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab atau sebaliknya murid bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan murid tersebut.

c) Metode diskusi

Merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.

d) Metode pemberian tugas (resitasi)

Merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya

satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintah guru.

e) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh anak didiknya. Sedangkan metode eksperimen adalah guru atau siswa mengerjakan sesuatu serta mengamati proses hasil percobaan itu.

f) Metode simulasi

Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan sesuatu.

Sedangkan menurut Tri Mulyani (2003:53) metode yang digunakan dalam pembelajaran dikelas meliputi:

a) Metode ceramah

b) Metode tanya jawab

c) Metode diskusi

d) Metode demonstrasi

e) Metode kerja kelompok

f) Metode pemberian tugas

g) Metode eksperimen

h) Metode penemuan

i) Metode simulasi

j) Metode pengajaran unit

6) Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:1) mengemukakan bahwa media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Menurut Arief S. Sadiman (2006:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Sudarwan Danim (1995:7) media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

7) Evaluasi

Menurut Nana Sudjana (2009:3) evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir. Pembobotan masing-masing unsur penilaian ditetapkan berdasarkan KKM sesuai dengan kurikulum sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas, komponen pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat alat atau cara dari berbagai proses yang kemudian menjadi

satu kesatuan yang utuh dalam sebuah pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan.

2. Prinsip Pembelajaran

Seperti yang disampaikan Gagne (1977) dikutip dari wikipedia, Gagne menjelaskan ada tujuh Prinsip yang harus dipegang, yaitu:

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus dapat memberikan perhatian kepada siswa-siswanya. Perhatian dapat membuat siswa belajar dengan maksimal dan semangat. Perhatian guru dapat membuat siswa merasa nyaman, dia akan rela mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru. Hal tersebut tidak lepas karena siswa merasa bahwa setiap tugas yang diberikan oleh guru adalah untuk kepentingan dirinya. Seperti perhatian yang selalu diberikan oleh gurunya. Motivasi itu ada dua yaitu motivasi dari dalam diri siswa (interen) dan motivasi dari luar diri siswa (ekstern). Setiap guru harus bisa memunculkan motivasi-motivasi belajar siswa baik yang dari dalam maupun dari luar. Motivasi dapat muncul dari dalam diri siswa bila siswa memahami kepentingan yang akan dia peroleh dalam melaksanakan suatu hal. Motivasi ekstern dapat diberikan oleh guru untuk selalu mensupport setiap hal positif yang dilakukan siswa.

2) Keaktifan

Menurut pandangan psikologi anak dilahirkan untuk menjadi aktif. Hal ini dibuktikan dengan gerakan anak ketika dilahirkan untuk pertama kali di

Bumi (dunia ini) iya akan terus bergerak dan itu adalah filosofi bahwa anak dilahirkan untuk aktif. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus memberikan kesempatan siswa untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri. Banyak para ahli mengatakan bahwa guru adalah fasilitator dari murid atau seseorang yang memfasilitasi siswa untuk mencari sendiri pengetahuannya. Pengetahuan tidak ditransfer melainkan diperoleh secara aktif oleh siswa. Sehingga guru harus benar-benar memegang prinsip keaktifan ini.

3) Keterlibatan Lansung/Pengalaman

Pembelajaran yang dilaksanakan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas, harus memperhatikan keterlibatan siswa. Bukan hanya satu dua siswa seluruh siswa harus terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar akan memberikan pengalaman kepada siswa. Beberapa ahli mengatakan bahwa esensi dari proses belajar adalah pengalaman. Siswa dikatakan belajar jika memperoleh pengalaman dari interaksinya dengan lingkungan.

4) Pengulangan

Dari wikipedia disebutkan bahwa yang melatari prinsip pengulangan ini adalah teori psikologi daya. Teori belajar daya menilai bahwa pembelajaran adalah proses untuk mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, berfikir, dan sebagainya. Teori ini beranggapan dengan mengadakan daya yaitu untuk melakukan pengulangan maka kemampuan (hasil belajar) akan meningkat. Penerapannya dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu jika guru mengajar (siswa mencari tau) suatu

hal dan itu dilakukan hanya sekali, mungkin hasilnya tidak akan maksimal. Hal tersebut akan berkembang jika dilakukan pengulangan misal 3-6 kali yang akan membuat hasil dari belajarnya lebih baik.

5) Tantangan

Proses pembelajaran di kelas membutuhkan tantangan. Konsep ini muncul berdasarkan teori medan/lapangan (field theory) yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Teori ini beranggapan bahwa belajar adalah situasi yang dihadapi siswa untuk mencapai sesuatu. Hal ini diibaratkan seperti dalam medan perang untuk mencapai tujuan (merebut kemenangan). Dalam mencapai tujuan siswa akan menemukan hambatan, dan hambatan tersebut harus diatasi. Jika hambatan itu sudah berhasil diselesaikan maka siswa akan mencapai tujuan hal itu berarti siswa juga telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Untuk penerapan dalam proses pembelajaran di kelas, artinya guru harus bisa menjelaskan kepada siswa bahwa setiap belajar pasti akan ada hambatan dan tantangan. Siswa harus bisa mengatasinya itulah makna belajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

6) Balikan dan Penguatan

Dasar dari prinsip ini adalah Hukum Thondrik tentang stimulus dan respon. Siswa akan belajar lebih baik jika dia berbuat baik dan mendapatkan reward atau hadiah, sementara jika melakukan kesalahan maka siswa harus mendapatkan hukuman agar tidak diulangi lagi. Hukuman di sini adalah hukuman yang mendidik.

7) Perbedaan Individual

Setiap siswa yang ada di kelas atau di sekolah adalah anak yang lahir dengan berbagai latar belakang. mereka punya kemampuan dan potensi yang berbeda. contoh sederhananya adalah gaya belajar. setiap anak punya gaya belajar yang berbeda-beda. hal ini perlu dipahami oleh guru. karena tidak dapat memberlakukan satu anak sama dengan anak lainnya. definisi adil bukan memperlakukan semuanya secara sama, melainkan memperlakukan sesuai dengan hak dan kewajibannya.

b. Pengertian Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik. Menurut Nu'man Soemantri (2001: 54) pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, positive influence pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berpikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran PPKn sebagaimana tercantum dalam susunan kurikulum, PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter

yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan undang-undang dasar 1945 (lampiran peraturan menteri pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi). Dari pengertian pendidikan kewarganegaraan tersebut maka dapat dirumuskan bahwa pendidikan kewarganegaraan mencakup pendidikan politik, pendidikan demokrasi, pendidikan hukum, dan pendidikan moral atau karakter dalam upaya membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan mampu melakukan hak dan kewajibannya serta tanggung jawab.

Cholisin (2004: 17) mengemukakan bahwa tujuan PPKn yaitu membina warga Negara yang baik dan untuk masa depan dalam arti warga Negara yang berkembang kontinum variabelnya/ penerapannya pada kualitas yang lebih tinggi dalam berbagai aspek kehidupan (spritual, ekonomi, social-budaya, politik, hukum dan hakam) yang sesuai dengan ketentuan atau kriteria konstitusi/ UUD 1945. Nu'man Soemantri (2001: 166) menjelaskan bahwa PPKn memiliki fungsi yang sangat esensial dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki keterampilan hidup bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Kesadaran Moral

a. Pengertian Moral

Istilah moral dari segi Etimologis berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin bentuk jamaknya *mores*, yang artinya tata-cara atau adat istiadat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1989: 592) moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Secara terminologis, terdapat berbagai rumusan pengertian moral,

yang dari segi *substantif materillnya* tidak ada perbedaan, akan tetapi *bentuk formalnya* berbeda.

Widjaja (1985: 154) menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Al-Ghazali (1994: 31) mengemukakan pengertian akhlak, sebagai padanan kata moral sebagai perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa manusia dan merupakan sumber timbulnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan dan direncanakan sebelumnya.

Daradjat dalam Ernawati (2005 : 21) mengemukakan bahwa moral adalah tata cara, adat istiadat, kebiasaan, akhlak, kelakuan, kesusilaan, berupa nilai yang sebenarnya bagi manusia yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang ditimbulkan dari hati dan bukan paksaan dari luar yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan tersebut).

Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dari dasar pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa moral adalah kebiasaan berbuat baik dalam tindakannya. Menurut Muhammad (2008 : 69) bahwa nilai moral adalah nilai atau hasil perbuatan yang baik. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.

b. Pengertian Kesadaran Moral

Secara harifah kata “Kesadaran” berasal dari kata sadar, yang berarti insyaf, merasa tahu dan mengerti, jadi kesadaran adalah keinsyafan atau merasa mengerti atau memahami segala sesuatu.

Berbicara mengenai masalah kesadaran berarti tidak akan terlepas dari masalah psikis. Adapun yang dimaksud psikis ini adalah totalitas segala peristiwa kejiwaan baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Kehidupan kejiwaan manusia itu terdiri dari dua bagian yaitu alam sadar dan tidak sadar. Kedua alam tersenut tidak hanya saling mengisi akan tetapi saling berhubungan secara konvensatoris. Fungsi kedua alam tersebut adalah untuk penyesuaian. Alam sadar berfungsi untuk penyesuaian untuk dunia luar, sedangkan alam tidak sadar berfungsi untuk penyesuaian terhadap dunia dalam atau diri sendiri.

Kesadaran mempunyai dua komponen yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa yang masing-masing mempunyai peranan penting dalam orientasi terhadap dunianya. Adapun yang dimaksud dengan fungsi jiwa menurut Jung (1993: 185) adalah suatu aktivitas kejiwaan yang secara teori tidak berubah dalam lingkungan yang berbeda, sedangkan sikap jiwa merupakan arah daripada energi psikis yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dirinya. Arah energi psikis ini dapat keluar atau ke dalam, demikian pula dengan arah orientasi manusia terhadap dirinya dapat keluar ataupun kedalam.

Manusia dalam kehidupannya dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat ataupun sebaliknya. Manusia yang dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dapat dikatakan memiliki kesadaran moral, yaitu adanya keinsyafan dalam diri manusia bahwa sebagai anggota masyarakat dapat melakukan kewajibannya. Berkaitan dengan hal tersebut Zubair (1995: 51) mengatakan:

Kesadaran moral merupakan faktor penting untuk memungkinkan tindakan manusia selalu bernoral, berperilaku susila, lagi pula tindakannya akan sesuai dengan norma yang berlaku. Kesadaran moral didasarkan atas nilai-nilai yang benar-benar esensial dan fundamental. Perilaku manusia yang berdasarkan atas kesadaran moral, perilakunya selalu direalisasikan sebagaimana yang seharusnya kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki kesadaran moral yang tinggi akan selalu bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dalam keadaan apapun dan kapanpun. Dengan kata lain norma-norma tersebut telah terinternalisasi dalam kebiasaan berpikir dan bertindak orang tersebut.

Kesadaran moral merupakan pangkal otonomi manusia yang timbul dari hati sanubari. Oleh karena itu tidak ada yang dapat secara mutlak mewajibkan suatu hal kepada manusia kecuali atas dasar kesadarannya, sehingga kewajiban tersebut dapat dilaksanakan secara sungguh-sungguh serta penuh tanggung jawab. Suseno (1975: 26) mengatakan bahwa kesadaran moral itu begitu tegas, orang yang mengalaminya bagaikan suatu suara yang dibicarakan dalam dirinya dalam bahasa sehari-hari kesadaran akan kewajiban itu disebut suara batin. Jadi suara batin adalah suatu keinsyafan bahwa kewajiban itu di dalam batin melakukan sesuatu.

Dengan demikian kesadaran moral yang timbul dan ada dalam diri manusia itu harus diyakini serta menjadi tatanan moral yang dapat dilaksanakan. Agar kehidupan manusia itu terjamin, maka setiap manusia harus memiliki

kewajiban moral dalam masyarakat. Suseno (1957: 25) juga mengungkapkan bahwa dalam kesadaran moral terdapat tiga unsur pokok yaitu:

- a. perasaan wajib atau keharusan untuk melakukan tindakan yang bermoral itu ada dan terjadi di dalam setiap sanubari manusia, siapapun, di manapun dan kapanpun.
- b. rasional, kesadaran moral dapat dikatakan rasional karena berlaku umum, lagi pula terbuka bagi pembenaran atau penyangkalan. dinyatakan pula sebagai hal objektif yang dapat di universal kan, artinya dapat disetujui, berlaku pada setiap waktu dan tempat bagi setiap orang yang berada dalam situasi sejenis.
- c. kebebasan, atas kesadaran moralnya seseorang bebas untuk menaatinya.

Poedjawijatna berpendapat, bahwa kesadaran moral bertindak sebagai index atau petunjuk, memberi petunjuk tentang baik buruknya sesuatu tindakan yang mungkin akan dilakukan seseorang. prof notonagoro menyatakan ada dua unsur kesadaran moral yaitu sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

Kesadaran moral sebelum melakukan tindakan, maksudnya dan kata hati sudah memutuskan salah satu diantara 4 hal ini, yaitu: memerintahkan, melarang, menganjurkan atau membiarkan. Sedangkan kesadaran moral sesudah melakukan tindakan, maksudnya bila bermoral diberi penghargaan, sebaliknya jika tidak bermoral dicela atau di hukum.

Sementara itu menurut vernon j. bourke, menampilkan bagan tahap tentang petunjuk rasional mengenai proses penalaran yang praktis dalam tindakan manusia, yaitu: sampai pada conscience atau kesadaran kata hati, tahap mana

merupakan prinsip ke-4 dari norma dasar bagi pertimbangan moral, dilihat atas kedudukan akal manusia di dalam konteks semesta lainnya, yaitu dalam urutan jenjang dari makhluk alami yang paling rendah sampai akal abadi, yaitu Tuhan.

4. Bullying

Bullying merupakan suatu bentuk perilaku agresif yang diwujudkan dengan perlakuan secara tidak sopan dan penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, yang dilakukan secara berulang atau berpotensi untuk terulang, dan melibatkan ketidak seimbangan kekuatan atau kekuasaan. Perilaku ini dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik atau pemaksaan, dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan.

a) Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari bahasa Inggris, yang asal katanya bully jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti menggertak atau mengganggu. Menurut Olweus, bullying merupakan suatu perilaku negatif berulang yang bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan oleh orang lain, baik satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. Menurut American Psychiatric Association (APA) bullying adalah perilaku agresif yang dikarakteristikan dengan 3 kondisi yaitu (a) perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan (b) perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu (c) adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat.

Menurut Coloroso, bullying merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional. Rigby menyatakan, bullying merupakan perilaku agresi yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korbannya, serta bertujuan untuk menyakiti dan menimbulkan rasa tertekan bagi korbannya.

Komisi Nasional Perlindungan Anak menjelaskan bahwa bullying adalah kekerasan fisik dan psikologis dengan rentang waktu lama yang dilakukan individu maupun kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau membuat orang tertekan, trauma, dan tidak berdaya

Fenomena *bullying* bukanlah hal yang baru, namun sampai saat ini masih belum maksimal untuk pengenalan dan penanganannya. Ada dua alasan utama yang dapat menjelaskan mengapa *bullying* menjadi penting untuk dibahas. Pertama, adanya kesadaran diri dan pengetahuan akan hak dasar manusia untuk tidak menerima perbedaan baik itu secara fisik, suku, agama dan jenis kelamin. Kedua, adanya dampak serius yang akan dialami oleh korban maupun pelaku *bullying* itu sendiri.

b) Bentuk Perilaku *Bullying*

Olweus, (1993) mendefinisikan bullying yang mengandung tiga unsur mendasar dari perilaku bullying sebagai berikut:

- a. Bersifat menyerang (Agresif) dan negatif.

b. Dilakukan secara berulang kali.

c. Adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.

Olweus, kemudian mengidentifikasi dua subtype bullying, yaitu perilaku secara langsung (Direct Bullying), misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku, secara tidak langsung (Indirect Bullying), misalnya pengecualian secara sosial. Underwood, Galen, dan Paquette di tahun 2001, mengusulkan istilah Social Aggression untuk menyakiti secara tidak langsung (Wiyani, 2012:13).

c) Dampak Perilaku *Bullying*

Bullying akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelakunya. Menurut Coloroso pelaku bullying akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku bullying, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang.

Sementara dampak bagi korbannya adalah akan timbul perasaan depresi dan marah. Mereka marah terhadap diri sendiri, pelaku bullying, orang dewasa dan orang-orang di sekitarnya karena tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Mereka mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam persaingan karena tidak mampu mengontrol hidupnya dengan cara-cara yang konstruktif. Korban bullying cenderung merasa takut, cemas, dan memiliki self esteem yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak menjadi korban bullying.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arditya Kusumaningsih (2019) dengan judul “Peran Penalaran Moral Dan Emosi Moral Terhadap Perilaku Bullying”. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Kaitan penalaran moral serta emosi moral dengan bullying yang dikaji dalam studi tunggal, menemukan hasil korelasi yang negatif. Kajian mengenai bagaimana emosi moral berhubungan dengan perilaku anti sosial atau perilaku agresif, juga menemukan korelasi yang negatif. Masing-masing dari domain moral tersebut telah diteliti secara terpisah terhadap perilaku agresif, namun belum secara bersama-sama. Meski perilaku bullying belum dikaji lebih dalam dibanding perilaku anti sosial maupun perilaku agresif, namun terdapat kemungkinan untuk mengkaji bullying dari domain moral. Baik penalaran moral maupun emosi moral, dapat dan perlu diteliti lebih lanjut kaitannya dengan perilaku bullying.

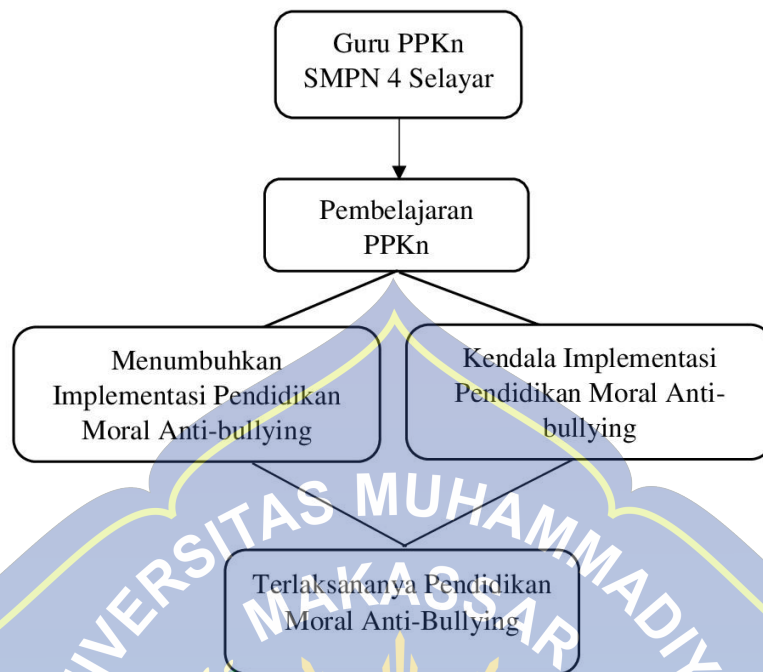
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mira Mirawati dan dan Santa (2021) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Nilai Pancasila Terhadap Kesadaran Anti Bullying Di Kalangan Mahasiswa PGSD” Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemahaman nilai Pancasila terhadap kesadaran anti bullying di kalangan mahasiswa PGSD. Penerapan nilai pancasila dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan mengajarkan nilai-nilai yang baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Wahyuningrum (2017) dengan judul “Pengembangan Nilai Cinta Damai Untuk Mencegah Bullying Di Sekolah Dalam Rangka Membentuk Karakter Kewarganegaraan (Studi Kasus di SD Negeri Begalon II Surakarta)”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa sekolah memiliki peranan untuk mengembangkan nilai cinta damai untuk

mencegah bullying yang salah satunya melalui mata pelajaran PKn di dalam kelas. Pelajaran yang bisa didapat siswa melalui pengalaman belajar mata pelajaran PPKn di dalam kelas dalam mengembangkan nilai cinta damai contohnya antara lain adalah perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat dengan tidak anarki, berbuat baik kepada sesama, serta memecahkan masalah dengan jalan bermusyawarah untuk mencapai mufakat dan lain-lain, sehingga dalam hubungan interaksinya siswa mampu untuk hidup berdampingan dan menyelesaikan masalah dengan cara damai dan anti kekerasan. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa siswa tahu nilai moral yang didapat dari mata pelajaran PKn sehingga sadar dan melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam keseharian.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017: 60) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang Mendasari Penelitian Agar Penelitian Lebih Terarah. Oleh Karena Itu Dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metedologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1.1 bagan kerangka pikir penelitian

Peneliti dalam hal ini bertindak meneliti guru yang akan mengajar pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran moral Anti-Bullying Karena melihat kondisi sekarang banyak sekali penomena-penomena bulli yang terjadi di sekolah, jadi bagaimana guru mengatasi hal tersebut dalam pembelajarn PPKn ini.

Melihat kondisi ini sudah seharusnya guru memberikan kesadaran terutama terhadap siswa-siswa di sekolah, salah satu cara yaitu guru harus betul-betul memberikan pembelajaran terhadap siswa.

Dari kegiatan ini diharapkan pembelajaran PPKn dapat memberikan kesadaran moral terhadap siswa agar kiranya menghindari perilaku bullying tersebut, sehingga nanti disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn mampu menumbuhkan kesadaran moral Anti-Bullying terhadap siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata yang diolah menjadi deskripsi. Menurut Kirk dan Miller (dalam Albi Anggito: 201) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam pengawasannya maupun pada peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggambarkan subjek atau objek penelitian yang berupa suatu lembaga, masyarakat, atau orang berdasarkan fakta-fakta sehingga lebih mudah untuk dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk mengkaji efektifitas pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran moral anti-bullying pada siswa SMPN 4 Kepulauan Selayar. Dengan menggunakan metode deskriptif sebagai penggambaran subjek atau objek pada suatu bentuk penelitian yang disusun berdasarkan fakta yang ada dilapangan berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Kepulauan Selayar

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang menjelaskan tentang darimana diperolehnya data, sifat dan yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dikumpulkan. Orang-orang yang diminta keterangan tersebut adalah subjek atau responden. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 yakni:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang telah ditentukan oleh penulis.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh penulis sebagai data pendukung dalam suatu peneliti seperti berupa buku jurnal, dan data lain yang secara tidak langsung sebagai sebuah referensi dalam suatu penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti, (Sukandarumidi, 2002 : 65).

1. Informan Utama

Informan utama merupakan sumber informasi yang akan mendukung informasi informan utama. Informan utama dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berinteraksi secara intens dengan informan utama, seperti Peneliti Narasumber, Siswa dan Guru yang turut memberikan informasi kepada peneliti. Informasi awal mengenai subjek penelitian diperoleh dari data siswa dan informasi yang diberikan kepada peneliti.

2. Informan Pendukung

Informan Pendukung di sini dimaksud orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Selain menggunakan informan penelitian pendukung penelitian ini juga menggunakan sumber data penunjang (sekunder). Yang dimaksud data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data utama. Data referensi yang terkait dengan penelitian.

Untuk memperoleh data yang sesuai dan mendukung penelitian ini, maka diperlukan sumber data, diantaranya adalah sumber data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen dan sebagainya. Sumber data yang tertulis dalam penelitian ini adalah buku- buku atau literatur yang ada hubungannya

dengan penelitian yang penulis lakukan. Di data skunder ini sifatnya sebagai data penunjang dan penguat dari data primer saja.

E. Instrumen Penelitian

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui ada tidaknya hambatan pembelajaran.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Instrumen yang dimaksud yaitu : Kamera, telepon genggam untuk *recorder*, *ballpoint*, buku tulis. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder*. digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan *halipoint* dan buku tulis digunakan untuk iskan informasi dana yang didapat dari narasumber Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban- jawaban dari subjek Dalam

pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat izin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan tapi juga menetes. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dan subyek lain, informasi dan subyek tidak sama atau bahkan bertentangan satu dengan yang lain. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian berarti wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipan (participant observation), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek

dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan 3.

Dokumentasi

3 Dokumentasi

Mengambil data bermaksud solusi yang dapat diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

2. Display data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data Demikian prosedur pengolahan data dan

yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. UPT SMPN 4 Kepulauan Selayar

UPT SMPN 4 Kepulauan Selayar adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Benteng Utara, Kec. Benteng, Kab. Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, UPT SMPN 4 KEPULAUAN SELAYAR berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

2. Alamat UPT SMPN 4 Kepulauan Selayar

UPT SMPN 4 Kepulauan Selayar beralamat di Jl. Fatmawati, Benteng Utara, Kec. Benteng, Kab. Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 92812.

3. Fasilitas Yang Disediakan UPT SMPN 4 Kepulauan Selayar

UPT SMPN 4 Kepulauan Selayar menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh UPT SMPN 4 KEPULAUAN SELAYAR berasal dari PLN.

4. Jam Pembelajaran di UPT SMPN 4 Kepulauan Selayar

Pembelajaran di UPT SMPN 4 Kepulauan Selayar dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

5. Akreditasi

UPT SMPN 4 KEPULAUAN SELAYAR memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 68 /SK/BAP-SM/X/2014.

6. Struktur Organisasi



Gambar 1.2 Struktur Organisasi UPT SMPN 4 Kepulauan Selayar

B. Hasil Penelitian

1. Efektifitas pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran moral Anti-Bullying pada siswa SMPN 4 Kepulauan Selayar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian bahwa pembelajaran PPKn efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral anti-bullying yang sesuai dengan sila pertama yang berbunyi “ Ketuhanan Yang Maha Esa” melalui program bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di SMPN 4 Kepulauan Selayar. Agar mudah dibaca dan dipahami, data-data hasil penelitian dari informan dideskripsikan secara sistematis sebagai berikut:

a. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang ada di SMPN 4 Kepulauan Selayar

Bullying merupakan salah satu perilaku menyimpang yang dapat dilakukan oleh berbagai kalangan baik orang dewasa maupun anak-anak. *Bullying* dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, salah satunya seperti terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SMPN 4 Kepulauan Selayar yaitu kasus *bullying* verbal seperti mengolok-olok, memanggil dengan nama sebutan orang tua, berkata kotor dan lain sebagainya, sedangkan *bullying* fisik salah satunya seperti mencubit, menjambak jilbab, dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa yang telah diwawancara yang menjelaskan bahwa:

Saya sering dapat perlakuan yang kadang kurang mengenakan soalnya si L kadang-kadang jepreti pakai dasi, kadang berkata kotor, kadang juga sering panggil nama orang tua pokoknya ada aja kelakuannya (Wawancara dilaksanakan pada 11 Mei 2023).

Hal senada juga dialami oleh siswa yang berinisial YA juga mengaku pernah mendapatkan perilaku *bullying* seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

Ya saya sering diledek-in dan diolok-olok kaya nilainya dia lebih baik dari pada saya seperti itu, trus kalau gak gitu pernah panggil pakai nama orang tua kadang juga suka jambak jilbab (Wawancara dilaksanakan pada 11 Mei 2023).

Dari hasil wawancara tersebut, memang sesuai dengan apa yang ditemui di lapangan. Bahwasannya pada saat jam istirahat ataupun pada saat jam kosong penulis menemukan beberapa siswa yang memanggil nama temannya yang tidak sesuai dengan nama aslinya. Selain itu, juga ditemukan adanya beberapa siswa yang mengosek, menjepret menggunakan dasi, menjambak jilbab, mencubit maupun memukul temannya. Alasan mereka melakukan perilaku tersebut diantaranya seperti hanya untuk bercanda dan juga mencari perhatian terhadap temannya.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang berinisial L sebagai berikut:

Hanya bercanda, dan hanya iseng saja kak dan ingin mencari perhatian samatemen-temen. Selain itu saya juga balas dendam ke temen yang kadang mulai duluan (Wawancara dilaksanakan pada 11 Mei 2023).

Selain itu siswa yang berinisial F juga mengatakan sebagai berikut:

Ya kalau ada yang mulai duluan biasanya saya bales, jadi kayak pas tadi istirahat kepala saya dikosek saya bales juga dengan mengosek kepalanya kak soalnya saya juga gak terima, tapi selama ini saya menganggapnya cuma caper aja sih kak dan

pengen main-main saja (Wawancara dilaksanakan pada 11 Mei 2023).

Dari penjelasan tersebut pelaku *bullying* ini merasa perilaku yang telah mereka lakukan ini untuk bercanda, balas dendam, dan mereka juga menganggap sebagai hal sepele serta sebagai wujud pertemanan. Mereka tidak menyadari bahwa perilaku yang telah mereka lakukan ini dapat membuat temannya merasa tidak nyaman dan terganggu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa perilaku *bullying* ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor kepribadian, faktor tayangan televisi, dan kurangnya pengawasan dari orang tua yang menyebabkan mereka tidak bisa membedakan tentang tayangan yang patut dilihat ataupun tidak yang pada akhirnya menjadikan sebuah kebiasaan pada diri mereka dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi jika hal ini segera tidak diatasi akan membawa dampak yang buruk untuk masa depan mereka, Hal ini sesuai dengan wawancara salah satu siswa yang menjelaskan bahwa :

Saya suka menonton film anak jalanan atau film perkelahian dan kayak *bullying* karena bagus, dan biasanya saya praktekkan ke teman-teman biar kelihatan keren kayak di film-film. Lagian kak orang tua saya pada kerja semua, bapak ada diluar kota ibu dirumah cuma kadang ibu ngurus di sawah jadi ya gak pernah di marahin kak (Wawancara dilaksanakan pada 11 Mei 2023).

b. Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa di SMPN

4 Kepulauan Selayar

Maka dari itu dibutuhkan strategi dari guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa di SMPN 4 Kepulauan Selayar, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti maka didapatkan bahwa strategi

yang dilakukan guru di SMPN 4 Kepulauan Selayar yaitu melalui program bimbingan keagamaan. Agar program bimbingan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru dalam mencegah perilaku *bullying* tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru yaitu Hj. Andi Atika selaku guru PPKn yang menjelaskan bahwa:

Caranya kita mengambil langkah pencegahan. Jadi disini kita membiasakan pada peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, membaca ayatayat Al-Qur'an setiap pagi, melaksanakan sholat dhuha, melaksanakan zikir, dan juga mengajak anak-anak untuk memperingati hari-hari besar Islam supaya anak-anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan semisal ada anak yang melakukan perilaku *bullying* kita tidak langsung memberikan hukuman kita kasih teguran dan kita tanyai dulu kenapa kamu melakukan perilaku tersebut, nah setelah tahu alasannya kenapa baru kita kasih hukuman yang sesuai dengan apa yang ia perbuat dengan tujuan supaya anak tersebut jera. Trus apabila anak tersebut masih mengulangi perbuatannya dan kita kasih peringatan, biasanya kita konfirmasi dengan guru BK agar masalah ini segera terselesaikan. Biasanya sama guru BK itu nantinya akan ditanyai kemudian dikasih surat peringatan panggilan orang tua. Jadi disini kita semua tetap melakukan kerjasama dengan guru BK juga. (Wawancara dilaksanakan pada 12 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh guru PPKn, peneliti juga melakukan wawancara oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa:

Biasanya diakhir pembelajaran PPKn, guru selalu memberikan nasihat agar selalu menghargai perbedaan dan selalu mengerjakan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya sendiri dan menjadi tauladan yang baik, selalu mengingatkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila (Wawancara dilaksanakan pada 12 Mei 2023)

Diikuti juga oleh salah satu siswa yang telah diwawancarai yang mengatakan:

Orang tua saya jarang menanyakan tentang bagaimana saya di s seringkali tidak tepat waktu mengumpulkan tugas tapi karena adanya program bimbingan keagamaan di sekolah yang biasanya memberikan ceramah singkat mengenai apa itu tanggung jawab jadi saya bisa ikut tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan selalu ikut melaksanakan sholat berjamaah di sekolah (Wawancara dilaksanakan pada 12 Mei 2023)

Guru mempunyai peranan yang penting salah satunya dalam pembentukan karakter siswa. Salah satunya dalam mengatasi perilaku bullying, meskipun perilaku bullying yang dilakukan oleh peserta didik yang ada di SMPN 4 Kepulauan Selayar ini masih tergolong ringan, namun apabila tidak segera diatasi dapat berpengaruh terhadap kondisi psikologi siswa. Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu guru dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Andi Tamsil selaku guru BK di SMPN 4 Kepulauan Selayar, sebagai berikut:

Tentu saja, walaupun menurut sebagian orang menganggapnya sebagai hal sepele akan tetapi jika tidak segera dicegah akan membawa dampak buruk terhadap perkembangan siswa terutama pada pelaku dan korban, jadi para pelaku akan merasa mereka itu sok berkuasa, merasa kuat dan merasa perilaku yang dia lakukan ini sudah benar, sedangkan untuk si korban sendiri nantinya dia menjadi trauma, minder, menjadi takut dan cemas (Wawancara dilaksanakan pada 12 Mei 2023).

Dari penjelasan guru BK bahwasannya perilaku bullying dapat berpengaruh terhadap kondisi psikologis terutama pada korban yang dimana mereka akan merasa takut dan cemas. Sedangkan untuk pelaku sendiri mereka akan merasa dirinya kuat dan ditakuti oleh teman-

temannya. Maka dari itu dalam hal ini para guru memikirkan berbagai cara untuk mengatasi perilaku *bullying*.

Dari penjelasan di atas bawasannya strategi dalam mengatasi perilaku *bullying* dengan cara pendekatan pada siswa, disini guru mencari informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan pada pelaku tentang alasan mereka melakukan perilaku *bullying* tersebut. Setelah mendapatkan informasi kemudian baru diberi hukuman yang sesuai dengan apa yang telah mereka perbuat.

Selain itu, para guru juga melakukan konfirmasi dengan guru BK agar permasalahan ini segera terselesaikan. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muh. Arsal selaku guru PAI, beliau mengatkan sebagai berikut:

Strateginya dalam mengatasi perilaku *bullying* ini biasanya langsung saya tegur, saya beri ceramah ataupun nasehat. Kadang juga saya beri hukuman ataupun sanksi yang sesuai dengan perilaku yang telah mereka lakukan. Salah satu bentuk sanksinya saya suruh untuk istighfar sebanyak 20 kali, saya suruh untuk menulis asmaul husna dan surat-surat pendek bahkan pernah saya kasih hukuman fisik seperti push up supaya mereka ini jera. Tidak hanya itu karena sebagai seorang pendidik saya juga memberikan nasehat pada anak-anak untuk saling menjaga dan saling memaafkan satu sama lain, selain itu kita tidak lupa juga untuk selalu membiasakan pada peserta didik untuk melaksanakan ibadah seperti sholat dhuha dan sholat duhur dan biasanya setelah sholat para guru akan memberikan ceramah maupun masukan-masukan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, jadi pemberian nasehat ini tidak hanya dilakukan didalam kelas melainkan juga diluar jam pembelajaran. Tidak lupa kita juga selalu mengajarkan pada peserta didik untuk setiap pagi membaca ayat-ayat suci AlQur'an ataupun asmaul husna yang berguna untuk menanamkan pada diri peserta didik tentang keyakinan pada Allah SWT. Selain itu, kita juga mengajak para peserta didik untuk memperingatti hari-hari besar Islam supaya mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu kita juga selalu mengawasi selama kegiatan ini berlangsung, terutama kita mengawasi para peserta didik yang sering bikin ulah di sekolah,

jadi kita lihat apakah ada perubahan atau tidak (Wawancara dilaksanakan pada 12 Mei 2023).

Dari penjelasan guru PAI di atas, menurut beliau strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* melalui program bimbingan keagamaan ini dengan cara memberikan nasehat, ceramah bahkan hukuman-hukuman ringan supaya para peserta didik ini menjadi jera. Selain itu beliau juga memberikan sebuah pengawasan yang lebih terutama pada para pelaku. Dan hal ini juga diperkuat dengan penjelasan oleh Bapak Andi Tamsil selaku guru BK dalam wawancaranya bahwa:

Pertama kita menanggapi setiap kejadian *bullying* dengan serius. Kedua kita memberikan penguatan pada korban, kemudian kita mengambil tindakan pada pelaku *bullying*, tapi tidak meneriaki dan membentak pelaku karena hal tersebut bisa menimbulkan dendam yang lebih dalam. Terus kalau masalah tersebut masih terjadi secara berulang maka kita akan melakukan panggilan orang tua pelaku *bullying*. Disisi lain kita juga mendorong korban untuk jujur agar masalah segera bisa terselesaikan dan tidak berlarut-larut. Nah kemudian baru kita menanamkan pendidikan karakter pada seluruh anak melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan setiap hari (Wawancara dilaksanakan pada 12 Mei 2023).

Dari penjelasan tersebut ada beberapa cara guru dalam mencegah perilaku *bullying* yang diantaranya dengan memberikan tindakan pada pelaku dengan cara baik, dan apabila pelaku masih melakukan perbuatan tersebut secara berulang-ulang maka pihak sekolah yakni guru BK akan memberikan surat panggilan orang tua untuk ditindak lanjuti. Disisi lain guru juga akan memberikan penguatan pada korban dengan cara mendorong korban untuk berkata jujur agar permasalahan ini segera selesai. Tidak hanya itu, sebagai guru juga selalu berusaha untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang ada disekolah seperti mengajarkan pada peserta didik

untuk melaksanakan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan pembiasaan lainnya agar peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kegiatan ini juga berguna supaya mereka dapat selalu melakukan hal-hal positif lainnya.

2. Hambatan dan solusi guru dalam mengatasi *bullying* di SMPN

Kepulauan Selayar

a. Hambatan guru dalam mengatasi bullying pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar

Dalam mengatasi kasus bullying pada peserta didik VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar terdapat beberapa hambatan atau kesulitan yang di alami guru diantaranya: belum menemukan cara yang edukatif dan kreatif dalam penanggulangan bullying semua yang dilakukan cenderung cara lama sehingga tidak menarik hati para peserta didik. Beda zaman, beda juga cara perlakuannya. Kemudian keluarga dari peserta didik itu sendiri mempunyai peran penting dalam mendidik anak di rumah, keluarga yang kurang mendukung dan berperan aktif dalam kasus bullying, sehingga akan mempersulit peran guru dalam mengatasi bullying yang melibatkan peserta didik. Hambatan yang dialami guru dalam mengatasi perilaku bullying yaitu:

1) Tingkat Pemahaman Peserta Didik yang Rendah dalam Memahami Perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi hambatan guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMPN

4 Kepulauan Selayar yaitu sulitnya merubah pemahaman peserta didik terhadap perilaku *bullying* hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh Ibu Sri yang mengatakan bahwa:

Hambatan yang saya alami saat di kelas, anak-anak itu harus diberi tau berulang kali. Yaa namanya anak-anak jadi harus diberi tahu setiap hari. Bahkan setiap sela-sela pembelajaran saya selalu memberi tau agar anak-anak itu paham tentang *bullying* dan mereda tidak mengulangi kembali (Wawancara dilaksanakan pada 18 Mei 2023).

Senada dengan yang dijelaskan oleh ibu Diana dalam wawancaranya yang menjelaskan bahwa:

Hambatan dalam mengatasi *bullying* yaitu guru tetap memantau, selama anak itu masih berulah tetap kita panggil jika terus menerus seperti itu. Selain itu juga akan di kasih tau kepada orang tua peserta didik itu sendiri dan menyatakan bahwa si anak itu seperti ini begitu. Kemarin ada kejadian juga bahwa korban *bullying* itu di ejek-ejek, kalau lagi melakukan sesuatu itu pasti salah terus, selalu berada di posisi salah. Kemudian di korban *bullying* itu sendiri langsung ngmong kepada saya. Ya karena keseringan hal seperti itu saya tidak langsung menindak lanjuti hal tersebut. Akan tetapi saya langsung bilang ke wali kelasnya agar wali kelas dahulu yang menangani. Setelah itu sama wali kelasnya di tindak lanjuti dan di panggil dan pelaku *bullying* dikasih tau kalau seperti ini tidak pantas di lakukan. Lah kok si anak ini (pelaku *bullying*) baru sehari dua hari setelah ditindak lanjuti mengulangi lagi. Nah jadi hal seperti itu yang menjadi hambatan guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik di SMPN 4 Kepulauan Selayar (Wawancara dilaksanakan pada 18 Mei 2023).

Selanjutnya penjelasan dari bapak Patta Tandir selaku kepala sekolah SMPN 4 Kepulauan Selayar, beliau mengatakan:

Hambatan dalam mengatasi *bullying* yaitu mulai dari peserta didiknya itu sendiri yang sulit dirubah wataknya. Jadi tergantung dari anaknya, ada anak yang nurut dan ada anak yang masih mengulang kembali perilaku *bullying* seperti mengulangi kata-kata mengejek sesama, mencubit, dan lain sebagainya. Jadi intinya hambatan yang saya hadapi sebagai kepala sekolah yaitu sulit

untuk merubah watak peserta didik ya karena watak jadi sulit untuk di rubah (Wawancara dilaksanakan pada 18 Mei 2023).

Hasil beberapa wawancara yang telah penulis paparkan diperkuat melalui observasi dapat ditarik kesimpulan sementara diantaranya rendahnya pemahaman peserta didik mengenai perilaku bullying yang terjadi antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya di kelas VII SMPN 4 Kepulauan Selayar. Selain itu, guru berperan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bahaya perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah

2) Kurang Peran Orang Tua Dalam Mengatasi *Bullying*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kurangnya peran orang tua juga menjadi hambatan guru dalam mengatasi perilaku *bullying* hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah disampaikan ibu Fitriani, beliau mengatakan:

Hambatan dalam mengatasi *bullying* yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya atau bisa diartikan orang tua kurang mendukung untuk menasehati anaknya. Karena di lingkungan sini kebanyakan orang tua bekerja, jadi perhatian terhadap anaknya itu berkurang. Selain itu juga hambatannya ketika peserta didik satu kali diberi pengertian tidak segera mengikuti apa yang kita inginkan itu. Karena ya memang setiap anak itu berbeda, apalagi anak yang jahil susah sekali di nasehati dan harus di nasehati berkali-kali. Seperti kemarin ada kasus *bullying* antara si A dengan si D yang mana sampai dipindah tempat duduknya, nah ketika sudah dipindah tempat duduknya alhamdulillah tidak seperti itu lagi (Wawancara dilaksanakan pada 19 Mei 2023).

Berikut penjelasan dari ibu Nurul Aisyah selaku waka kesiswaan SMPN 4 Kepulauan Selayar, beliau mengatakan:

Hambatan yang terjadi yaitu orang tua yang kurang mengontrol kegiatan anak dirumah karena kesibukan orang tuanya. Sehingga

orang tua tersebut jarang mengontrol bahwa anaknya kadang melakukan kegiatan yang tidak baik, misalnya tindakan bullying (Wawancara dilaksanakan pada 19 Mei 2023).

Penjelasan diatas dibenarkan oleh bapak Patta Tandir selaku kepala sekolah SMPN 4 Kepulauan Selayar, beliau mengatakan bahwa:

Salah satu hambatannya yaitu kurangnya perhatian orang tua peserta didik itu sendiri saat di rumah. Dikarenakan mungkin kesibukan atau pekerjaan orang tuanya yang mengharuskan anak itu kurang perhatian (Wawancara dilaksanakan pada 19 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hambatan yang dialami guru dalam mengatasi bullying salah satunya adalah peran orang tua yang masih berkurang. Hal ini dikarenakan orang tua yang kurang mengontrol kegiatan anaknya di rumah sebab kesibukan pekerjaannya di rumah. Oleh sebab itu hal ini menjadi salah satu hambatan dalam mengatasi perilaku bullying di SMPN 4 Kepulauan Selayar. Selain itu, hambatan guru dalam mengatasi bullying diatas peneliti mengetahui hambatan guru kelas dalam mengatasi bullying di SMPN 4 Kepulauan Selayar yang ada di sekitar sekolah. Maka dari itu hambatan tersebut menjadi pengaruh bagi pendidik untuk mengatasi perilaku bullying yang terjadi di SMPN 4 Kepulauan Selayar. Akan tetapi hambatan tersebut juga terus di hadapi oleh guru serta mencari solusi agar tidak terjadi perilaku bullying secara berkelanjutan di SMPN 4 Kepulauan Selayar.

b. Solusi guru dalam mengatasi bullying pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa solusi guru terkait beberapa hambatan dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar maka solusi yang diperoleh yaitu menggunakan media yang aktif, kreatif dan inovatif dan menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik secara berkala, hal ini diantaranya:

1) Media Pembelajaran yang Aktif, Kreatif dan Inovatif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi solusi dari hambatan guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMPN 4 Kepulauan Selayar yaitu Media pembelajaran menjadi alat untuk mengatasi *bullying*, sebab dalam media ini dapat dikaitkan melalui pembelajaran di kelas dengan kasus *bullying* yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara yang sampaikan ibu Fitriani, beliau mengatakan bahwa:

Mengatasi dan meminimalisir terjadinya *bullying* adalah guru memberikan asupan edukasi yang kreatif terhadap media pembelajaran tentang *bullying* sehingga timbul ketertarikan peserta didik mengenai *bullying*, jika cara yang dilakukan masih menggunakan cara lama maka tidak akan menimbulkan kesan yang akan diingat oleh peserta didik sebab interaksi sosial antara pelaku dan korban terjadi langsung pada waktu di sekolah (Wawancara dilaksanakan pada 20 Mei 2023).

Berikut penjelasan dari ibu Nurul Aisyah selaku waka kesiswaan SMPN 4 Kepulauan Selayar. Beliau menyatakan bahwa:

Untuk mengatasi kasus *bullying* ini salah satu cara yang digunakan yaitu menggunakan perantara melalui media pembelajaran itu benar. Karena dengan media pembelajaran peserta didik bisa memahami dan mempraktikkan hal tersebut. Serta hal tersebut bisa

menjadi gambaran hal ini tidak baik dilakukan (Wawancara dilaksanakan pada 20 Mei 2023).

Selanjutnya penjelasan dari bapak Patta Tandir selaku Kepala Sekolah SMPN 4 Kepulauan Selayar. Beliau mengatakan bahwa:

Melalui perantara media pembelajaran itu termasuk salah satu solusi dalam mengatasi perilaku *bullying*. Karena media pembelajaran tersebut membuat anak makin tertarik dengan pembelajaran. Nah disela-sela mempraktikkan media pembelajaran sekalian dikaitkan dengan perilaku *bullying* yang mana perilaku tersebut tidak bagus untuk dilakukan (Wawancara dilaksanakan pada 21 Mei 2023).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi bahwa solusi mengatasi perilaku *bullying* yaitu salah satunya dengan media pembelajaran yang melalui cara dikaitkan dengan pembelajaran yang ada di dalam kelas. Karena dengan media pembelajaran peserta didik lebih paham tentang perilaku *bullying* tersebut tidak baik untuk dilakukan.

2) Komunikasi Secara Berkala dengan Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat juga solusi lainnya yang dilakukan guru dalam mengatasi *bullying* yaitu salah satunya komunikasi dengan orang tua peserta didik secara berkala. Hal ini seperti yang disampaikan ibu Fitriani, beliau mengatakan bahwa:

Komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua yaitu melalui whatsapp. Komunikasi yang dilakukan yaitu dengan cara menanyakan kegiatan peserta didik di rumah seperti apa dan menasehati juga di rumah untuk tidak berperilaku *bullying* (Wawancara dilaksanakan pada 21 Mei 2023).

Berikut penjelasan dari ibu Nurul Aisyah selaku waka kesiswaan

SMPN 4 Kepulauan Selayar. Beliau mengatakan bahwa:

Solusi yang di dapat yaitu salah satunya melalui komunikasi dengan orang tua secara berkala ataupun bertahap. Misalnya 1 minggu sekali bertanya di grup whatsapp atau saat menjemput pulang sekolah (Wawancara dilaksanakan pada 20 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan data observasi peneliti, maka solusi yang dilakukan guru berupa komunikasi dengan orang tua secara berkala. Komunikasi secara berkala yang dilakukan pendidik kepada orang tua peserta didik yaitu 1 minggu sekali yang dilakukan secara langsung bertemu saat di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun yang dilakukan secara tidak langsung berupa komunikasi melalui whatsapp.



C. Pembahasan

1. Efektifitas pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran moral Anti-Bullying pada siswa SMPN 4 Kepulauan Selayar

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat 4 bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SMPN 4 Kepulauan Selayar yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* mental/psikologis, dan *cyberbullying*. Jenis-jenis *bullying* tersebut tentunya berbeda perlakuannya, sehingga hal tersebut memudahkan pemahaman orang mengenai apa itu *bullying* melalui jenis-jenisnya yang akan dibahas pada bab ini.

a. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar

1) *Bullying* fisik

Bullying fisik merupakan *bullying* yang dilakukan pelaku terhadap korban *bullying* dengan menyentuh fisik atau anggota tubuh. Selain itu, jenis *bullying* ini, pelaku berusaha mengontrol korban dengan kekuatan fisik yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian, *bullying* fisik yang terjadi di SMPN 4 Kepulauan Selayar yaitu dengan cara pelaku mencubit korban *bullying*, pelaku mendorong korban *bullying*, pelaku memukul korban *bullying*, pelaku menarik jilbab korban *bullying*. Temuan tersebut dianalogikan dengan teori Olweus menyatakan bahwa perilaku kekerasan fisik pemukulan, selain itu terdapat teori Nansel perbedaan perilaku *bullying* yang ditunjukkan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan Sekolah Dasar. Perilaku mengigit sebagai perilaku kekerasan fisik yang

menonjol pada siswa sekolah dasar di Sumatera Barat diterima korban sebagian besar 1-2 kali perminggu yang merupakan refleksi dari perilaku agresif yang spontan.

Penjelasan diatas diperkuat oleh penelitian Riska Candrawati dan Agung Setiawan tindakan bullying fisik yang terjadi yaitu seperti didorong, dipukul, dan dijail oleh teman sebaya. Reaksi siswa terhadap tindakan tersebut biasanya berupa menangis dan melaporkan kejadian tersebut kepada guru. Peneliti juga menemukan kejadian bullying saat melakukan observasi di salah satu kelas. Contohnya, seorang siswa dengan sengaja memasukkan penghapus ke dalam baju temannya dan melakukan pemukulan. Korban kejadian tersebut akhirnya melaporkan insiden tersebut kepada guru.

Dari beberapa data temuan, data teori, dan realita di lapangan. Hal yang sudah dilakukan sudah sesuai. Harapannya dari peneliti adalah kepala sekolah dan guru-guru dapat terus mendukung berkurangnya perilaku bullying fisik. Diharapkan dari sekolah pihak sekolah terus mengontrol peserta didik agar tidak berperilaku bullying fisik tersebut. Dari data analisis diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realiti di lapangan dan teori. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis bullying fisik yang berupa menyentuh fisik atau anggota tubuh orang lain. Contoh bullying fisik tersebut berupa: memukul, menedang, mencubit, menarik jilbab temannya, dan mendorong korban bullying.

2) *Bullying* verbal

Bullying verbal adalah tindakan kekerasan yang dilakukan kepada orang lain tanpa menyentuh fisik atau anggota tubuh orang lain, melainkan hanya dengan perkataan saja. Selain itu korban bullying verbal akan mengalami trauma atau sakit hati. Efek buruk lainnya adalah timbulnya perasaan takut pada diri korban untuk berbicara dan mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil penelitian, bullying verbal yang terjadi di SMPN 4 Kepulauan Selayar yaitu dengan cara pelaku memanggil nama dengan panggilan orang tua korban bullying, pelaku mengejek korban bullying, pelaku bersikap emosi kepada korban bullying.

Temuan tersebut dianalogikan dengan hasil penelitian Riauskina, Djuwita, dan Soesetio menyatakan bahwa kontak verbal langsung seperti mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, sarkasme, merendahkan orang lain, mencela/ mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip.

Hal ini juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Wiwin Septina dan Siti Quratul Ain menyatakan bahwa Verbal bullying mungkin sudah terdengar tidak asing lagi di telinga masyarakat. Akan tetapi verbal bullying secara tidak langsung sadar sering dilakukan. Verbal bullying merupakan suatu tindakan yang negatif atau kekerasan kata-kata yang menindas. Misalnya seseorang dipanggil dengan sebutan hewan atau rasis. Perilaku verbal bullying ini tidak mengenal usia ataupun gender, bahkan disekolah sudah sering terjadi peristiwa bullying tersebut, seperti mengelurakan katakata kasar ataupun mengolok fisik seseorang.

Dari beberapa data temuan, data teori, dan realita di lapangan. Hal yang sudah dilakukan sudah sesuai. Harapannya dari peneliti adalah kepala sekolah dan guru-guru dapat terus mendukung berkurangnya perilaku bullying verbal. Diharapkan dari sekolah pihak sekolah terus mengontrol peserta didik agar tidak berperilaku bullying verbal tersebut. Dari data analisa diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realita di lapangan dan teori.

Hal tersebut menunjukkan mengenai bullying fisik itu tindakan kekerasan yang dilakukan kepada orang lain tanpa menyentuh fisik atau anggota tubuh orang lain, melainkan hanya dengan perkataan saja. Contoh bullying verbal seperti halnya seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, sarkasme, merendahkan orang lain, mencela /mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip.

3) Bullying mental/psikologis

Bullying mental/psikologis adalah tindakan intimidasi tanpa menyentuh tubuh tidak pula melalui perkataan akan tetapi dengan ekspresi wajah maupun gerak gerik tubuh. Bullying mental bertujuan untuk melemahkan dan menjatuhkan mental korban agar mau tunduk di hadapan pelakunya. Berdasarkan hasil penelitian, bullying mental/psikologis yang terjadi di SMPN 4 Kepulauan Selayar yaitu dengan cara pelaku memandang sinis korban bullying, pelaku bullying mengancam korban bullying, dan pelaku bullying mengucilkan korban bullying.

Temuan tersebut dianalogikan dengan hasil penelitian Agustina, Pratiwi Pujiastuti dan Ali mustadi yang menyatakan bahwa tindakan seperti mengancam serta meneror korban. Sehingga pelaku bullying berkaitan dengan karakteristik ataupun sisi afek negatif dalam dirinya, diantaranya yaitu adanya kecemasan, depresi, cenderung memiliki kepribadian antisosial, dan juga memiliki risiko tinggi dari putus sekolah, serta pada masa dewasanya nanti pelaku bullying lebih banyak memiliki masalah dengan pekerjaannya.

Hal tersebut diperkuat dalam penelitian yang diteliti oleh Gamar Abdullah dan Asni Ilham menyatakan bahwa bentuk tidak langsung dari penindasan. Hal ini sering terjadi di belakang orang yang menjadi korban bully. Tujuannya adalah tak lain untuk merendahkan si korban di hadapan anak-anak lainnya. Ibaratnya seperti menyebar gosip, atau membicarakan kekurangannya hingga merusak reputasi seseorang.

Dari beberapa data temuan, data teori, dan realita di lapangan. Hal yang sudah dilakukan sudah sesuai. Harapannya dari peneliti adalah kepala sekolah dan guru-guru dapat terus mendukung berkurangnya perilaku bullying mental/psikologis. Diharapkan dari sekolah pihak sekolah terus mengontrol peserta didik agar tidak berperilaku bullying mental/psikologis tersebut. Dari data analisa diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realita di lapangan dan teori.

Hal tersebut menunjukkan mengenai bullying mental/ psikologis itu tindakan kekerasan yang dilakukan kepada orang lain tanpa menyentuh fisik atau anggota tubuh orang lain, lain juga dengan perkataan. Akan

tetapi bullying mental ini ditujukan untuk melemahkan korban bullying. Contoh bullying mental/psikologis ialah pelaku menyebarkan gosip korban bullying, pelaku memandang sinis korban bullying, pelaku bullying mengancam korban bullying, dan pelaku bullying mengucilkan korban bullying.

4) Cyberbullying

Cyberbullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang melalui media online. Cyberbullying merupakan perilaku berulang yang ditujukan untuk menakuti, membuat marah, atau mempermalukan mereka yang menjadi sasaran. Contohnya termasuk: Menyebarkan kebohongan tentang seseorang atau memposting foto memalukan tentang seseorang di media sosial. Berdasarkan hasil penelitian, cyberbullying yang terjadi di SMPN 4 Kepulauan Selayar yaitu dengan cara mengejek korban melalui media sosial whatsapp dan mengatakan hal yang tidak baik melalui voice game online, yaitu five fire.

Temuan tersebut dianalogikan dengan hasil penelitian Welly dan Gusni Rahma menyatakan bahwa Cyberbullying adalah bentuk kekerasan di dunia cyber dapat berupa ejekan, ancaman, penghinaan dan intimidasi dari pelaku yang dilakukan secara terus menerus kepada korban melalui media elektronik. jenis cyberbullying yang sering didapatkan oleh korban adalah tidak dihargai, dicemooh, diejek nama sedangkan korban dan pelaku adalah diacuhkan oleh orang lain. Media sosial adalah melalui chat di aplikasi online dan room chat pada saat bermain games.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Nur Maya menyatakan bahwa dimana seorang anak yang mengintimidasi seseorang yang dianggap lemah. Intimidasi yang terjadi yaitu melalui sarana teknologi, melalui jejaring sosial, khususnya FB. Sebelum cyberbullying, hal yang terjadi terlebih dahulu ialah tindakan bullying. Yakni, tindakan yang kemudian digunakan untuk menunjuk perilaku agresif seseorang atau sekelompok untuk menyakiti korban. Tindakan bullying melalui media cyber ini lebih ke tindakan berupa verbal. Yakni bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan melalui media sosial.

Dari beberapa data temuan, data teori, dan realita di lapangan. Hal yang sudah dilakukan sudah sesuai. Harapannya dari peneliti adalah kepala sekolah dan guru-guru dapat terus mendukung berkurangnya perilaku cyberbullying. Diharapkan dari sekolah pihak sekolah terus mengontrol peserta didik agar tidak berperilaku cyberbullying tersebut. Dari data analisa diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realita di lapangan dan teori.

Hal tersebut menunjukkan mengenai Cyberbullying merupakan perilaku berulang yang ditujukan untuk menakuti, membuat marah, atau mempermalukan mereka yang menjadi sasaran melalui media sosial. Contoh bentuk cyberbullying yaitu dengan cara megejek korban melalui media sosial whatsapp, mengatakan hal yang tidak baik melalui voice game online, yaitu five fire, pelaku mencomoooh korban bullying, dan korban tidak dihargai oleh pelaku bullying.

2. Pembelajaran PPKn menumbuhkan kesadaran moral pada siswa kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar

Pembelajaran PPKn menumbuhkan kesadaran moral pada siswa kelas VII dapat dilihat dari siswa mengerti apa itu tanggung jawab, siswa jadi lebih disiplin waktu, siswa selalu ingin ikut beribadah, patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, dan siswa juga bersikap baik pada saat di sekolah. Hal ini bisa kita lihat pada hasil wawancara peneliti terhadap siswa dalam hasil penelitian pada bab sebelumnya (Hal. 44 & 45)

3. Hambatan dan solusi guru dalam mengatasi *Bullying* pada siswa kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait hambatan guru dalam mengatasi *bullying* yaitu kurangnya tingkat pemahaman peserta didik dan perhatian orang tua mengenai tindakan *bullying* yang akan dibahas melalui bab ini

a. Hambatan guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar

Bullying yang terjadi di SMPN 4 Kepulauan Selayar merupakan suatu yang terjadi pada lingkungan peserta didik, yang hal demikian merupakan perilaku yang tidak baik. SMPN 4 Kepulauan Selayar berupaya untuk meminimalisir perilaku *bullying* terjadi di lingkungan peserta didik. Namun dalam upaya yang dilaksanakan oleh pendidik memiliki hambatan diantaranya:

1) Tingkat Pemahaman Peserta Didik yang Rendah dalam Memahami Perilaku Bullying Rendahnya tingkat pemahaman peserta didik yaitu ketika diberi pengertian setelah itu melakukan perilaku bullying kembali. Selain itu, pendidik tetap berupaya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait dampak negatif bullying.

2) Peran Orang Tua Berkurang dalam Mengatasi Bullying

Peserta didik melakukan kegiatan di sekolah kurang lebih 6 jam baik kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran, sedangkan selebihnya berada di luar sekolah baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga peran masyarakat dan orang tua khususnya menjadi penting dalam upaya membantu pemberian pemahaman tentang dampak bullying kepada anaknya. Temuan tersebut dianalogikan melalui penelitian yang diteliti oleh Khairunnisa Khairunnisa, Suyanti Suyanti, dan Sri Yunita memaparkan bahwa hambatan yang dialami pendidik dalam mengatasi bullying yaitu salah satunya keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal pelatihan guru dan ketersediaan sumber belajar yang memadai.

Selain itu, masih adanya siswa yang enggan untuk melaporkan kasus bullying yang mereka alami di sekolah, sehingga sulit untuk mengambil tindakan yang tepat. Selain itu juga peran orang tua peserta didik kurang untuk mengontrol kegiatan peserta didik di rumah. Hal ini juga hampir sama dengan penelitian yang di teliti oleh Khairil Fadil yang menunjukkan hasil beberapa hambatan yang ada rendahnya pemahaman

yang ada pada pelaku bullying sehingga pelaku bersikap agresif dan berlaku kasar akan meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.

Selain itu, teori komunikasi berikut menyatakan bahwa pada dasarnya komunikasi mempunyai hubungan erat dengan bahasa. Meskipun ada perbedaan mendasar antara komunikasi dan bahasa, tidak dapat disangkal keduanya saling terikat. Secara mendasar komunikasi adalah sarana bertukar pesan informasi melalui lisan maupun tulisan, sedangkan bahasa sebagai alat untuk memfasilitasi komunikasi tersebut.

Maka dari itu komunikasi dengan orang lain, orang tua peserta didik khususnya dapat mengatasi salah satu hambatan guru dalam mengatasi bullying. Dari beberapa data temuan, data teori, dan realita di lapangan. Hal yang sudah dilakukan sudah bagus.

Harapannya dari peneliti adalah senantiasa mendapat solusi yang baik untuk kedepannya dan perilaku bullying tidak berkelanjutan.

Dari data analisa diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realita lapangan dan teori. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa hambatan guru dalam mengatasi bullying diantaranya tingkat pemahaman peserta didik yang rendah dalam memahami perilaku bullying dan peran orang tua berkurang dalam mengatasi bullying.

b. Solusi guru dalam mengatasi bullying pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara bahwa solusi dari hambatan guru mengatasi *bullying* yaitu media pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif serta meningkatkan

komunikasi dengan orang tua peserta didik yang akan dibahas dalam pembahasan pada bab ini

Solusi yang dilakukan pendidik dalam mengatasi bullying di SMPN 4 Kepulauan Selayar diantaranya:

1) Media Pembelajaran yang Aktif, Kreatif dan Inovatif

Salah satu pembelajaran dapat di terima dengan baik oleh peserta didik yakni media pembelajaran, media pembelajaran yang baik yaitu aktif, kreatif, dan inovatif. Hal tersebut dapat meberikan kemudahan peserta didik dalam memahami pembelajaran terlebih dapat membantu pendidik untuk mengatasi bullying.

2) Komunikasi Secara Berkala dengan Orang Tua Peserta Didik

Bentuk komukasi yang dilakukan pendidik dalam menekan perilaku bullying yang terjadi di lingkungan sekolah yakni melalui komukasi secara berkala dengan orang tua peserta didik. Komunikasi yang baik akan memberikan respon yang baik juga, maka dari itu salah satu solusi yang dilakukan pendidik ialah komunikasi dengan orang tua.

Temuan tersebut dianalogikan melalui penelitian yang diteliti oleh Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, Desyandri, dan Irda Murni menyatakan bahwa di mulai dari perencanaan pembelajaran (membuat perangkat pembelajaran, mengembangkan bahan ajar), pelaksanaan pembelaaaran (mengelola kelas, memberikan contoh teladan yang baik, memberi dorongan dan membangkitkan semangat maupun minat untuk belajar) dan melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Khususnya pada media

pembelajaran, sehingga media pembelajaran dibuat secara kreatif, inovatif, dan edukatif. Selain itu juga komunikasi dengan orang tua peserta didik.

Hal itu juga hampir sama dengan penelitian yang diteliti oleh Nurul Hidayati menyatakan bahwa dalam rangka mengatasi bullying perilaku bullying melalui komponen program pencegahan bullying melibatkan peserta didik dengan menyalurkan tindakan bullying dengan media pembelajaran yang ada di kelas sehingga tindakan bullying berkurang dan setelah itu menghubungi orang tua untuk mengontrol kegiatan peserta didik di kelas.

Dari beberapa data temuan, data teori, dan realita di lapangan. Hal yang sudah dilakukan sudah sesuai. Harapan dari penelitian adalah guru lebih memperhatikan kegiatan peserta didik di sekolah. Begitupun orang tua, mengontrol kegiatan anak saat di rumah. Dari data analisis dapat disimpulkan bahwa data tersebut sesuai dengan realita lapangan dan teori yang mana solusi yang didapat yaitu menggunakan media pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Kemudian solusi berikutnya yaitu komunikasi dengan orang tua secara berkala, misalnya yang dilakukan komunikasi yaitu 1 minggu 1 kali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bullying merupakan perilaku atau tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kekuatan/ kekuasaan besar atau orang yang memiliki kelompok untuk dapat melakukan kekerasan kepada pihak lain yang lemah. *Bullying* juga dapat diartikan sebagai aktivitas sadar, sengaja, serta melukai dan menanamkan ketakutan kepada orang lain yang menjadi korban *bullying*. Berdasarkan data-data dan analisis mengenai Peran Guru dalam Mengatasi *Bullying* pada Peserta Didik Kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SMPN 4 Kepulauan Selayar yaitu terdapat 4 jenis, diantaranya:
 - a) *Bullying* fisik berupa mencubit, memukul, mendorong di pintu dan menarik.
 - b) *Bullying* verbal berupa menjelekjelekkan korban *bullying*, memanggil dengan nama orang tua korban *bullying*, dan melakukan sikap agresif kepada korban *bullying*.
 - c) *Bullying* mental/psikologis berupa melirik sinis, mengancam dengan kode yang membuat korban *bullying* ketakutan, dan mengancam korban dengan raut wajah.
 - d) *Cyberbullying* berupa mengejek korban *bullying* melalui whatsapp dan mengejek korban *bullying* melalui *voice game* yaitu game five fire.

2. Peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik kelas Kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar yaitu guru berperan sebagai penasihat melalui pendekatan persuasif dan guru berperan sebagai pembimbing klasikal dan individual.
3. Strategi guru dalam mengatasi *bullying* diantaranya: strategi pembelajaran religius melalui pembiasaan sehari-hari berupa di dalam dan di luar kelas, strategi guru Kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter peduli sosial melalui nasihat yang kemudian hukuman atau sanksi, dan bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam mengatasi *bullying* melalui komunikasi secara berkala dengan orang tua peserta didik untuk mengontrol kegiatan peserta didik di rumah, mengurangi penggunaan gadget.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian peran guru dalam mengatasi *bullying* pada peserta didik Kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar. Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah Hendaknya kepala sekolah SMPN 4 Kepulauan Selayar melakukan pencegahan *bullying* sebelum terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah dan membuang suasananya harmonis baik guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik. Sehingga dengan menjaga keharmonisan akan tercipta rasa saling menyayangi dan menghargai antara sesama dan memperkecil perilaku *bullying* itu terjadi.

2. Bagi Waka Kesiswaan Hendaknya waka kesiswaan menambah wawasan mengenai perilaku *bullying* untuk mencegah *bullying* sedini mungkin agar tidak terjadi di SMPN 4 Kepulauan Selayar.
3. Bagi Guru Hendaknya guru yang berada di SMPN 4 Kepulauan Selayar, khususnya guru kelas VII membuat kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas tidak monoton, dilakukan secara menarik sehingga peserta didik dapat kondusif. Sehingga perilaku *bullying* kecil untuk terjadi dan proses belajar menjadi efektif serta menciptakan suasana aman dan nyaman bagi peserta didik di Kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar.
4. Bagi Peserta Didik Hendaknya peserta didik khususnya peserta didik kelas VII, saling menyayangi dan menghargai sesama temannya dan tidak memandang berbeda-beda. Peserta didik saling menumbuhkan rasa kepedulian antar teman dan menirukan perilaku yang baik bukan justru meniru perilaku yang buruk, seperti perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Herson Verlinden & Thomas. (2012) *Perilaku Bullying: Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial* dalam Jurnal Psikologi, Undip.
- Assegar, Abd. Rahman. (2004). *Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Nurul Hidayati. (2012), *Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*, INSAN, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Aulia, Syifa Siti, I. A. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Lingkup Sosio -Kultural Pendidikan Non-Formal*. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*
- Nurul Hidayati, *Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi* , INSAN, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, (April 2012),
- Assegar, Abd. Rahman. (2004). *Pendidikan Tanpa Kekerasan Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. Astuti, P. R. (2008).
- Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* Jakarta: PT. Gramedia Widiasara Indonesia
- P.R. Astuti, *Meredam Bullying (3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak)*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2008).
- Zakiyah, Ela Zain, dkk.. 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. *Jurnal Penelitian & PPM Vol 4 NO 2 ISSN:2442-448X Juli 2017*
- Syaiful, Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran; Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, cet. ke-6. Bandung: Alfabeta
- Budimansyah, Dasim. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, Tentang *Perlindungan Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Goleman, Daniel. (2002). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadjam, Noor Rochman M., dan Wahyu Widhiarso. (2003). *Budaya Damai Anti Kekerasan (Peace and Anti Violence)*. Jakarta: Direktorat Jenderal.

- Hajaroh, Mami, L. Andriani, Purwastuti, Rukiyati, dan Ariefa Efianingrum. (2011). *Pelatihan Respect Education (In-House Training) Untuk Mencegah Bullying di Sekolah Dasar Kawasan Beresiko*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herimanto dan Winamo. (2010). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta Bumi Aksara
- Muchlis, Mansur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta Bumi Aksara.
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung:
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND* Bandung:
- Tim Yayasan Semai Jiwa Amini SEJIWA. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wijianto, Winarno. (2010). *Ilmu Kewarganegaraan Dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan (Ikn-Pkn)*. Surakarta: UNS Press.
- Winarno, Budi. (2007). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Med Press.
- Priyatna, Andi. 2010. *Let's End Bullying Memahami, Mencegah dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2010)
- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- UU No 23 Tahun 2002 Pasal 4 Tentang Perlindungan Anak.
- UU pasal 1 ayat 15a Tentang Kekerasan

L

A

M

P

I

R

A

N



INSTRUMEN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Wali Kelas VII

1. Bagaimana *bullying* di SMPN 4 Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana penyebab terjadinya *bullying* di SMPN 4 Kepulauan Selayar?
3. Siapa saja yang menjadi pelaku serta korban *bullying* di SMPN 4 Kepulauan Selayar?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SMPN 4 Kepulauan Selayar?
5. Bagaimana peran bapak atau ibu guru dalam mencegah dan mengatasi *bullying* di SMPN 4 Kepulauan Selayar?
6. Bagaimana strategi bapak atau ibu guru dalam mencegah dan mengatasi *bullying* di SMPN 4 Kepulauan Selayar?
7. Apa hambatan serta solusi bapak atau ibu guru dalam mencegah dan mengatasi *bullying* di SMPN 4 Kepulauan Selayar?

B. Peserta Didik Kelas VII

1. Apakah yang kamu ketahui tentang *bullying*?
2. Apakah kamu pernah menjadi korban *bullying*?
3. Apakah kamu pernah merasa melihat siswa mendapat perilaku *bullying* oleh sesama siswa di SMPN 4 Kepulauan Selayar?
4. Menurut pendapat kamu apa yang menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* di SMPN 4 Kepulauan Selayar?
5. Apakah menurutmu para guru di sekolah ini mengatasi tindakan *bullying* yang terjadi di SMPN 4 Kepulauan Selayar?

Lembar Observasi

Dalam observasi ini peneliti menggali informasi dan data terkait peran guru dalam mengatasi bullying pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar sebagai berikut: \

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Keterangan	
			Y	T
<p>Bagaimana efektifitas pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan kesadaran moral Anti-Bullying pada siswa SMPN 4 Kepulauan Selayar?</p>	<p>1. Menumbuhkan implementasi pendidikan moral anti-bullying</p>	<p>1. Apakah ada pengamatan terhadap aktivitas atau kegiatan terkait peran guru dalam mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar?</p>	✓	
<p>4 Kepulauan Selayar?</p>		<p>2. Apakah ada pendidikan moral anti-Bullying aktivitas atau kegiatan terkait peran guru dalam mengatasi <i>bullying</i> pada peserta didik kelas VII di SMPN 4 Kepulauan Selayar?</p>	✓	

	<p>2. Kendala dalam enumbuhkan implementasi pendidikan moral anti-<i>bullying</i></p>	<p>1. Apakah para guru mendapat kendala dalam menumbuhkan implementasi pendidikan moral anti-<i>bullying</i> di SMPN 4 Kepulauan Selayar?</p>	<p>✓</p>	
		<p>2. Apa para guru mendapat solusi terhadap kendala dalam implementasi pendidikan moral anti-<i>bullying</i> di SMPN 4 Kepulauan Selayar?</p>	<p>✓</p>	
	<p>3. Terlaksananya pendidikan moral anti-<i>bullying</i></p>	<p>1. Apakah strategi yang dijalankan tercapai sehingga terlaksana pendidikan moral anti-<i>bullying</i> di SMPN 4 Kepulauan Selayar?</p>	<p>✓</p>	

DOKUMENTASI



Gambar 1.3

Lokasi Penelitian : UPT SMPN 4 Kepulauan Selayar



Gambar 1.4

Proses pembelajaran oleh Ibu Fitriani selaku guru bidang studi PPKn



Gambar 1.5

Wawancara kepada siswa



Gambar 1.6

Kebiasaan siswa dalam berwudhu



Gambar 1.7

Kebiasaan siswa dalam sholat berjamaah





Nomor : 13295/FKIP/A.4-II/IV/1444/2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elis Apriani Putri
Stambuk : 105431100919
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/ Tanggal Lahir : Takalar / 26-04-2001
Alamat : Jln. Syekh Yusuf Kec. Katangka Kab. Gowa

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Efektifitas Pembelajaran PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Bullying Pada Siswa Di SMPN 4 Kepulauan Selayar

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 6 Jumadal Ula 1444 H
10 April 2023 M.

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **15351/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Kep. Selayar
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1265/05/C.4-VIII/IV/1444/2023 tanggal 11 April 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ELIS APRIANI PUTRI**
Nomor Pokok : 105431100919
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PPKn DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN MORAL ANTI-BULLYING PADA SISWA DI SMPN 4 KEPULAUAN SELAYAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **14 April s/d 14 Juni 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 12 April 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT SMPN BENTENG UTARA NO. 4 KEPULAUAN SELAYAR
 Alamat: Jalan Fatmawati No. 10 Benteng Utara Telp (0414) 2316773



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Patta Tandir, S.Pd
 NIP : 19660918 19903 1 008
 Pangkat / Golongan : Pembina TK. I/IV B
 Unit kerja : UPT SMPN 4 Kepulauan Selayar

Menerangkan bahwa:

Nama : Elis Apriani Putri
 NIM : 165431100919
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan – (S1)
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKN DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN MORAL ANTI-BULLYING PADA SISWA DI SMPN 4 KEPULAUAN SELAYAR"** pada tanggal 11 s.d 21 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Benteng, 21 Mei 2023
 Kepada Sekolah

PATTA TANDIR, S.Pd
 NIP. 19660918 199003 1 008

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Elis Apriani Putri	Pembimbing I : Dr. Andi Sugiati, M.Pd.
NIM : 105431100919	NIDN : 0018056002
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKn DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN MORAL ANTI-BULLYING PADA SISWA DI SMPN 4 KEPULAUAN SELAYAR

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	4/8/2023	Pebruels Hasil peuelet (asas-asas)	§
2.	6/8/2023	Hasil peueletannya Hokers legulu of Keingku plin	§
3.	9/8/2023	pebruels Peueletnya Hokers (Keruh) Dakuil (H)	§
4.	12/8/2023	Ma daluay	§
5.	14/08/2023	pebruels Insokur peuelet	§
6.	16/8/2023	peuelet	§

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuai dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Konsultasi sebanyak 6 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Elis Apriani Putri	Pembimbing II : Rismawati, S.Pd., M.Pd.
NIM : 105431100919	NIDN : 0910078963
Program Studi : PPKn	

Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKn DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN MORAL ANTI-BULLYING PADA SISWA DI SMPN 4 KEPULAUAN SELAYAR

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi & Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	2023, 10, 17	Hasil pengisian & perbaikan	
2.	2023, 10, 19	Draft & perbaikan	
3.	2023, 10, 19	Pembetulan dan perbaikan	
4.	2023, 10, 19	Disusun, perbaikan & sesuai Dokumentasi & perbaikan	
5.			
6.			

Catatan:

1. Kartu konsultasi dibuat dua rangkap untuk pembimbing I dan II, dilampirkan saat seminar.
2. *) Sesuaikan dengan status pembimbing, sebagai Pembimbing I atau Pembimbing II.
3. Konsultasi sebanyak 6 x
4. Dapat diperbanyak bila diperlukan

BAB I Elis Apriani Putri

105431101019

by Tahap Skripsi

Submission date: 20-Aug-2023 03:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2148208777

File name: BAB_1_ELIS_FIX.docx (32.01K)

Word count: 1274

Character count: 9851

BAB I Elis Apriani Putri 105431101019

ORIGINALITY REPORT

1%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama
Sunan Giri Bojonegoro
Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off





BAB II Elis Apriani Putri
105431101019

by Tahap Skripsi

Submission date: 20-Aug-2023 03:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2148208990

File name: BAB_2_ELIS.docx (179.43K)

Word count: 4427

Character count: 33829

BAB II Elis Apriani Putri 105431101019

ORIGINALITY REPORT

1% SIMILARITY INDEX 0% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS 1% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Universitas Muhammadiyah Semarang Student Paper <1%
- 2 Submitted to Universitas Pakuan Student Paper <1%
- 3 repository.stkippacitan.ac.id Internet Source <1%

Exclude quotes On Exclude matches Off
Exclude bibliography On



BAB III Elis Apriani Putri

105431101019

by Tahap Skripsi

Submission date: 20-Aug-2023 03:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 2148209152

File name: BAB_3_ELIS.docx (29.61K)

Word count: 1046

Character count: 8114

BAB III Elis Apriani Putri 105431101019

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to State Islamic University of
Alauddin Makassar
Student Paper

2%

2

Submitted to stipram
Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Elis Apriani Putri
105431101019

by Tahap Skripsi

Submission date: 20-Aug-2023 03:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 2148209418

File name: BAB_4_ELIS.docx (77.5K)

Word count: 5672

Character count: 40803

BAB IV Elis Apriani Putri 105431101019

ORIGINALITY REPORT

1 % SIMILARITY INDEX **0** % INTERNET SOURCES **0** % PUBLICATIONS **0** % STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Submitted to stipram Student Paper <1 %
- 2** Submitted to LL DIKTILIX Consortium Part II Student Paper <1 %
- 3** docplayer.info Internet Source <1 %
- 4** text-id.123dok.com Internet Source <1 %

Exclude quotes On Exclude matches Off
Exclude bibliography On



Submission date: 20-Aug-2023 03:36PM (UTC+0700)
Submission ID: 2148209591
File name: BAB_5_ELIS.docx (22.39K)
Word count: 489
Character count: 3541

BAB V Elis Apriani Putri 105431101019

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude references Off



RIWAYAT HIDUP



ELIS APRIANI PUTRI. Dilahirkan pada hari kamis tanggal 26 April 2001 di Takalar. Penulis merupakan putri pertama dari pasangan Seleng dan Erlina. Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN Benteng 3 Selayar pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Benteng Selayar dan tamat pada tahun 2016. Lalu melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Selayar dan menyelesaikan pendidikan tahun 2019. Dengan izin Allah, pada tahun 2019 penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan Alhamdulillah penulis berhasil diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa melalui jalur one day service di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Program Strata 1 (S1). Pada tahun 2022 penulis menyusun tugas akhir dengan judul skripsi “Efektivitas Pembelajaran PPKn Dalam Menumbuhkan Kesadaran Moral Anti-Bullying Pada Siswa Di SMPN 4 Kepulauan Selayar”.